



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN  
HUTANG PADA SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Muhammad Faozi Ramndoni**

**NPM: 4120600004**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN  
HUTANG PADA SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Muhammad Faozi Ramndoni**

**NPM: 4120600004**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN  
HUTANG PADA SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:


**Muhammad Faozi Ramndoni**

**NPM: 4120600004**

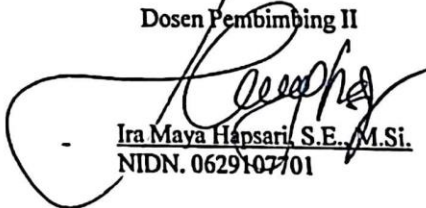
**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: 21 Juni 2024**

Dosen Pembimbing I


  
**Dr. Suwandi, M.B.A., C.R.G.P.**  
**NIDN. 0627066401**

Dosen Pembimbing II

  
**Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si.**  
**NIDN. 0629107701**



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
**Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A**  
**NIDN. 0628117502**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad Faozi Ramndoni

NPM : 4120600004

Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Sektor *Consumer Cyclical*s di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Juni 2024

Ketua Penguji



Setyowati Subroto, S.E., M.Si

NIDN. 0009057801

Penguji I



Jaka Waskito, SE., M.Si  
NIDN. 0624106701

Penguji II



Yuni Utami, SE., M.M  
NIDN. 0616067602

Penguji III



Amirah, S.E.I., M.Sc.  
NIDN. 0629118402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A  
NIDN. 0628117502

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

"Jangan takut gagal, keberhasilan sering kali berasal dari pengalaman kegagalan."

Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai, Bapak H. Sudirman dan Ibu Hj. Endang Tri Hartati terima kasih atas doa, pengorbanan, nasihat, dukungan penuh serta kasih sayang sehingga saya bisa menempuh pendidikan sampai saat ini.
2. Diri saya sendiri Muhammad Faozi Ramndoni yang telah berjuang dengan penuh semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan kepada saya.
4. Dosen pembimbing (Ibu Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si dan Bapak Dr. Suwandi M.B.A., C.R.G.P) yang telah memberi saya ilmu dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tanpa halangan.
5. Sahabat terdekat saya (Fiqro, Dede Raden, Fahmi, Alam, Syahrul, Tegar dan yang tidak saya sebut satu persatu) kalian sudah jadi teman terbaik, suka maupun duka kita jalani bareng dalam menempuh pendidikan sarjana.
6. Teman-teman Calon Direktur Boys yang senantiasa memberikan arahan, motivasi dan dukungan tanpa kenal kata lelah.
7. Crew Martapura Bird Farm (Mas Waidin, Om Ical, Om Candra, Koh Agi, Om Wildan, Koh Jarot) yang selalu memberikan dukungan untuk saya menyelesaikan skripsi.
8. Teman seangkatan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Faozi Ramndoni

NPM : 4120600004

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Sektor *Consumer Cyclical*s di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab

Tegal, 21 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Faozi Ramndoni

## ABSTRAK

**Muhammad Faozi Ramndoni, 2024, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Sektor *Consumer Cyclical*s di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada sektor *consumer cyclical*s di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sektor *consumer cyclical*s ialah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa. Nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* pada perusahaan *consumer cyclical*s mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2019-2023.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 151 perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 16 perusahaan dengan periode pengamatan tahun. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan dengan bantuan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,367 > 0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $(0,911 < 2,014)$ . Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,000 < 0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(4,463 > 2,014)$ . Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,128 > 0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $(-1,551 < 2,014)$ . Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,384 > 0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $(0,879 < 2,014)$ . Struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,320 > 0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $(-0,568 < 2,014)$ .

**Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Aset, Kebijakan Hutang.**

## **ABSTRACT**

**Muhammad Faozi Ramndoni, 2024, The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Sales Growth, Company Growth, and Asset Structure on Debt Policy in the Consumer Cyclical Sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023.**

*This research aims to examine the influence of managerial ownership, institutional ownership, sales growth, company growth, and asset structure on debt policy in the consumer cyclical sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023. The consumer cyclical sector is an industry that produces and distributes products and services. The average value of the Debt Equity Ratio in consumer cyclical companies experienced increases and decreases during 2019-2023.*

*This type of research is quantitative with secondary data. The population used in this research was 151 consumer cyclical sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. The sampling method used a purposive sampling technique, totaling 16 companies with an observation period of one year. The data collected in this research is a secondary data source obtained from annual reports published by the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. The data analysis method multiple linear regression using the SPSS version 22 program.*

*The results of this research state that: Managerial ownership has no effect on debt policy, this is proven by the significance value of  $(0.367 > 0.05)$  and the  $t_{count} < t_{table}$  ( $0.911 < 2.014$ ). Institutional ownership influences debt policy, this is proven by the significance value of  $(0.000 < 0.05)$  and the  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.463 > 2.014$ ). Sales growth has no effect on debt policy, this is proven by the significance value of  $(0.128 > 0.05)$  and the  $t_{count} < t_{table}$  ( $-1.551 < 2.014$ ). Company growth has no effect on debt policy, this is proven by the significance value of  $(0.384 > 0.05)$  and the  $t_{count} < t_{table}$  ( $0.879 < 2.014$ ). Asset structure has no effect on debt policy, this is proven by the significance value of  $(0.320 > 0.05)$  and the  $t_{count} < t_{table}$  ( $-0.568 < 2.014$ ).*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Asset Structure, Debt Policy.*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Sektor *Consumer Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, dan Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
3. Dr. Suwandi M.B.A., C.R.G.P., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 21 Juni 2024

Muhammad Faozi Ramndoni

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pecking Order Theory .....	11
2. Agency Theory .....	11
3. Kebijakan Hutang.....	12
4. Kepemilikan Manajerial.....	14
5. Kepemilikan Institusional .....	15
6. Pertumbuhan Penjualan.....	16
7. Pertumbuhan Perusahaan .....	16
8. Struktur Aset .....	17
B. Penelitian Terdahulu .....	18
C. Kerangka Pemikiran Konseptual .....	27
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang .....	27
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang .....	26
3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang .....	28
4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan hutang.....	29
5. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang .....	30
D. Hipotesis .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Definisi Konseptual dan Oprasionalisasi Variabel .....	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian .....	63
C. Pembahasan.....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu .....	23
2. Daftar Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclicals</i> .....	34
3. Kriteria Pemilihan Sampel .....	38
4. Sampel Penelitian.....	39
5. Oprasional Variabel .....	41
6. Uji Statistik Durbin Watson .....	46
7. Data Variabel Kebijakan Hutang .....	63
8. Statistik Deskriptif kebijakan Hutang .....	64
9. Data Variabel Kepemilikan Manajerial .....	65
10. Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial .....	66
11. Data Variabel Kepemilikan Institusional .....	66
12. Statistik Deskriptif kepemilikan Institusional .....	67
13. Data Variabel Pertumbuhan Penjualan .....	68
14. Statistik Deskriptif Pertumbuhan Penjualan .....	69
15. Data Variabel Pertumbuhan Perusahaan .....	69
16. Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan .....	70
17. Data Variabel Struktur Aset .....	71
18. Statistik Deskriptif Struktur Aset .....	72
19. Hasil Uji Normalitas .....	73
20. Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
21. Hasil Uji Autokorelasi.....	76

22. Hasil Uji White .....	78
23. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	79
24. Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t).....	81
25. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	84
26. Hasil Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	85

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	29
2. Hasil Uji P-P Plot.....	74
3. Scatterplot .....	77

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Rata-rata DER ( <i>Debt Equity Ratio</i> ) Periode 2019 – 2023.....	2
2. Grafik Histogram .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Hasil Perhitungan Kebijakan Hutang .....	103
2. Data Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial .....	106
3. Data Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional .....	109
4. Data Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan .....	112
5. Data Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan .....	115
6. Data Hasil Perhitungan Struktur Aset .....	118
7. Data Penelitian Setelah Tranformasi.....	121
8. Hasil Output SPSS 22 .....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

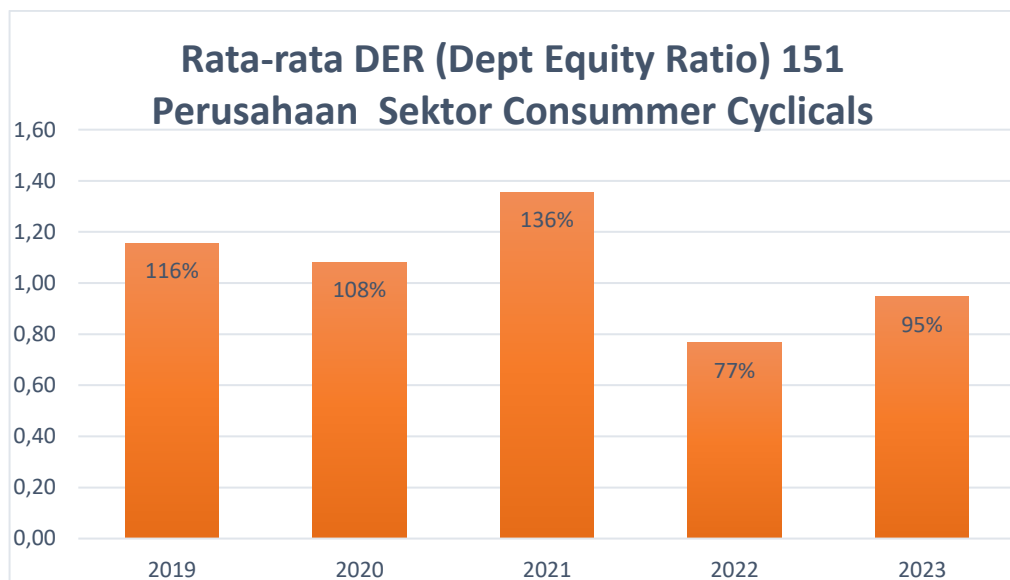
Persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis menimbulkan tuntutan kepada perusahaan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan produk mereka dan mencari upaya yang lebih efisien untuk mendapatkan sumber pendanaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber internal atau sumber eksternal. Sumber internal mencakup laba yang telah diakumulasikan, sementara sumber eksternal dapat diperoleh melalui penerbitan saham atau pinjaman dari pihak lain (Adnin & Triyonowati, 2021).

Keputusan mengenai bagaimana perusahaan mendanai operasinya ialah keputusan yang sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan pada berkembangnya perusahaan. Perusahaan harus bijak dalam mengambil keputusan pendanaan. Perusahaan melihat hutang sebagai opsi terakhir dalam hal pendanaan, sehingga hutang harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa itu dapat menjadi sumber pendanaan yang memberikan dampak positif bagi perusahaan (Darminto, 2019).

Sektor *consumer cyclicals* ialah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Perusahaan tentu mendapatkan pendapatan yang berlipat ganda jika kondisi ekonomi dalam keadaan baik. Perusahaan ini yang pertama

kali bakal mengalami penurunan pendapatan jika dalam kondisi resesi (Awal, 2022).

Kebijakan hutang dapat terlihat pada DER (*Debt Equity Ratio*) yang sangat mempengaruhi pencapaian laba perusahaan. Rasio hutang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Darminto, 2019). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah, 2023

Grafik 1  
Data Rata-rata DER (*Debt Equity Ratio*) 151 Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat rata-rata nilai DER 151 perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Periode yang nilai rata-rata DER lebih dari 100% yaitu pada tahun 2019-2021, sedangkan periode 2022-2023 nilai rata-rata DER kurang dari 100%. Tahun 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri untuk operasional perusahaan, sedangkan tahun 2022-2023 perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri.

Kebijakan hutang merupakan alternatif pembiayaan eksternal yang harus dilakukan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Bisnis perlu menjalankan fungsi perencanaan keuangan dan pendanaan dalam menjalankan perusahaan. Mengukur rasio hutang memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Asiyah & Khuzaini, 2019).

Perusahaan dapat dikatakan memiliki resiko apabila terdapat pembiayaan yang berasal dari hutang yang cukup tinggi. Penggunaan hutang rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan gagal memanfaatkan peluang peningkatan operasi perusahaan melalui pendanaan eksternal (Nurfathirani & Rahayu, 2020). Kebijakan hutang merupakan kebijakan pembiayaan perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional bisnis. Penggunaan hutang dilakukan ketika perusahaan ingin tumbuh lebih besar atau ketika sulit menggunakan

hutang untuk menutupi biaya operasional perusahaan yang belum terbayar (Adnin & Triyonowati, 2021).

Pembiayaan berasal dari internal, hutang dan ekuitas baru. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal sebagai sumber pembiayaan operasionalnya. Perusahaan mengambil langkah pembiayaan eksternal (hutang) apabila tingkat laba yang dihasilkan perusahaan rendah sehingga tidak mencukupi untuk membiayai operasi perusahaan (Sari & Pradita, 2022).

*Agency Theory* menyatakan bahwa pendanaan perusahaan tidak hanya berasal dari pendanaan internal, namun juga pendanaan eksternal seperti hutang. Hutang yang terlalu banyak menandakan perusahaan bakal menghadapi kesulitan keuangan di masa depan. Manajemen harus mampu mengelola dan mengendalikan hutang tersebut. Teori keagenan menjelaskan bahwa kebijakan hutang sensitif terhadap keinginan yang bertentangan antara manajer dan pemegang saham yang disebut konflik keagenan (Priyanti & Mahardika, 2020).

Kepemilikan manajerial dapat memengaruhi kebijakan hutang. Kepemilikan manajerial ialah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Schroeder, dkk dalam Jombrik, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Muslim & Puspa, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Adnin &

Triyonowati, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kepemilikan institusional dapat memengaruhi kebijakan hutang. Kepemilikan institusional ialah porposi saham dimiliki oleh pemerintah, bank, asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusional lain berasal dari dalam negeri ataupun dari luar yang kepemilikannya di atas 5% (Maharani & Karlin, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Rejeki, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muslim & Puspa, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Pertumbuhan penjualan dapat memengaruhi Kebijakan hutang. Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat kenaikan atau tingkat pertambahan penjualan dari tahun ke tahun yang disajikan dalam laporan keuangan (Boseke & Evinita (2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Muslim & Puspa, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi kebijakan hutang. Menurut Setiawan (dalam Sari & Pradita, 2022) pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan perusahaan yang diketahui melalui pertumbuhan aset tahun sebelumnya untuk menggambarkan tingkat profitabilitas maupun pertumbuhan

yang terjadi di perusahaan pada tahun sekarang. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Rejeki, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, dkk, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Struktur Aset dapat memengaruhi Kebijakan hutang. Menurut Hanafi (dalam Asiyah & Khuzaini, 2019) struktur aset merupakan gambaran suatu perusahaan yang mempunyai aktiva atau asset tetap yang lebih besar, dan apabila dikombinasikan dengan adanya tingkat permintaan produk yang stabil, tentu menggunakan hutang yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Wibisono, 2023) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa terjadi *fenomena gap* dan *researc gap*. *Fenomena gap* dapat dilihat dari grafik 1 bahwa tahun 2019 sampai dengan 20220 rata-rata DER perusahaan *consumer cyclicals* mengalami penurunan, pada tahun 2021 rata-rata DER kembali mengalami peningkatan, pada tahun 2022 rata-rata DER perusahaan *consumer cyclicals* kembali mengalami penurunan dan pada tahun 2023 rata-rata DER kembali meningkat.

Keberadaan perbedaan hasil dalam beberapa penelitian membuat penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang pada Sektor *Consumer Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan 2023?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan 2023?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan 2023?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan 2023?



5. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan 2023?
6. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur aset berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan 2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

5. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
6. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur aset berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hal penting dalam sebuah penelitian ialah kemanfaatan yang dapat digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan setelah mendapat informasi dari penelitian, adapun manfaat dari penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Riset yang dilakukan secara teoritisnya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan menambahkan literatur bagi riset selanjutnya mengenai kebijakan hutang sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur bidang manajemen keuangan, salah satu bahan

referensi untuk penelitian sejenis berikutnya, serta memperkaya wawasan bagi pembacanya.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan hutang dan dalam mengelola hutang mereka sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Pecking Order Theory***

*Pecking order theory* menjelaskan bahwa manajer menentukan pembiayaan suatu perusahaan harus terlebih dahulu bersumber dari internal (laba ditahan), kemudian menggunakan hutang, dan terakhir menerbitkan saham baru (Adnin & Triyonowati, 2021). *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan seringkali mempunyai sedikit hutang. Perusahaan yang mempunyai sedikit hutang bukan berarti perusahaan mempunyai target rasio hutang yang rendah, namun karena perusahaan hanya memerlukan sedikit pendanaan eksternal (Saputri, dkk, 2020).

Perusahaan dengan laba rendah cenderung mengambil lebih banyak hutang, karena pendanaan internal tidak mencukupi dan sumber pendanaan eksternal yang lebih disukai ialah hutang. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi tentu memengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Kebijakan hutang perusahaan bakal menurun karena perusahaan tersebut mendapat tambahan pembiayaan dari internal perusahaan (Sari & Pradita, 2022).

##### **2. *Agency Theory***

Teori keagenan (*agency theory*) ialah suatu teori yang menjelaskan hubungan kerja antara pemilik dan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan (*principal*) mendelegasikan pengelolaan bisnis perusahaan dan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer perusahaan. Segala hak

dan kewajiban, pemilik perusahaan dan pengurus perusahaan dituangkan dalam kontrak kerja (Priyanti & Mahardika, 2020).

Agen ialah pihak yang bertindak sebagai pengambil keputusan internal untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Menurut Jensen (dalam Sari & Setiawan, 2021) *agency* muncul dari kecenderungan individu yang lebih egois dan fokus pada kepentinganlain, sehingga secara tidak langsung menimbulkan permasalahan bagi pihak-pihak yang terlibat (*agency theory*). Pihak-pihak yang terlibat antara lain, manajer dan pemegang saham.

Sumber pendanaan perusahaan tidak hanya berasal dari pendanaan internal, namun juga pendanaan eksternal seperti hutang. Manajemen harus mampu mengelola dan mengendalikan hutang tersebut, saat mengembangkan kebijakan hutang dalam suatu perusahaan banyak pemangku kepentingan yang mengambil keputusan (Murtini, 2019). Teori keagenan menjelaskan bahwa kebijakan hutang sensitif terhadap keinginan yang bertentangan antara manajer dan pemegang saham yang disebut konflik keagenan.

### **3. Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang merupakan alternatif pembiayaan eksternal yang harus dilakukan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Bisnis perlu menjalankan fungsi perencanaan keuangan dan pendanaan yang merupakan salah satu peran dalam menjalankan suatu perusahaan. Mengukur rasio hutang memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Asiyah & Khuzaini, 2019).

Keputusan untuk membiayai dengan hutang mempunyai keuntungan dan kerugian. Keuntungan menggunakan hutang ialah bunga yang dibayarkan dapat dikurangkan dari pajak, yang selanjutnya tentu menurunkan biaya efektif hutang. Kreditor tentu menerima sejumlah pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak perlu membagi keuntungan jika kinerja perusahaan sangat baik. Kerugian menggunakan hutang ialah semakin tinggi rasio hutang, semakin besar risiko perusahaan (Jessica (2020).

Menurut Brigham & Houston (dalam Murtini, 2019) pendanaan melalui hutang tentu meningkatkan pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, tetapi hutang juga meningkatkan risiko investasi. Perusahaan dengan keuntungan dan arus kas operasi yang tidak stabil hendak membatasi penggunaan hutangnya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang lebih kecil dan arus kas yang lebih stabil dapat menanggung lebih banyak hutang.

Cara mengukur kebijakan hutang adalah dengan menggunakan rasio hutang *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat melihat perbedaan antara modal yang dihasilkan oleh kreditor dan modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* (DER) yang rendah menandakan tingkat hutang perusahaan semakin menurun, sedangkan nilai *debt to equity ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya tingkat ketergantungan terhadap hutang untuk membiayai investasi pada aset (Alysa, dkk, 2023).

#### **4. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Teori keagenan mengatakan, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan agen-prinsipal (Schroeder, dkk dalam Jombrik, 2020). Menurut Kurnia (dalam Sari & Pradita, 2022) kepemilikan manajerial ialah pihak manajemen yaitu direktur dan komisaris yang memiliki sejumlah saham diperusahaan tersebut dan ikut serta dalam mengambil sebuah keputusan perusahaan.

Kepemilikan manajerial menggambarkan peran ganda, yaitu manajer dan peran pemegang saham yang masing-masing mempunyai kepentingan. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak seringkali menimbulkan konflik yang disebut konflik keagenan. Konflik keagenan ini dapat diminimalkan dengan meningkatkan kepemilikan manajemen dan selanjutnya meningkatkan proporsi dividen yang hendak dibagikan (Abdurrahman, dkk, 2019).

Sumber pendanaan eksternal seringkali menjadi alternatif yang harus dicari. Prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang tidak jauh berbeda, yaitu peningkatan kesejahteraan masing-masing orang, dengan manfaat yang hampir sama prinsipal dan agen cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang, mengingat risiko yang muncul secara tidak langsung sesuai dengan risiko prinsipal dan agen. Manajer dan agen cenderung

mengadopsi perilaku yang bertujuan untuk mengurangi tingkat hutang perusahaan (Jombrik, 2020).

## **5. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional ialah porposi saham yang dimiliki oleh pemerintah, bank, asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusional lain berasal dari dalam negeri ataupun dari luar yang kepemilikannya di atas 5% (Maharani & Karlin, 2023). Institusi seringkali dapat mengendalikan mayoritas saham karena mereka memiliki sumber keuangan yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya. Pihak institusi diharapkan lebih mampu memantau manajer dalam hal skala ekonomi, institusi mempunyai keuntungan dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis semua isu yang berkaitan dengan kebijakan manajer. Organisasi memprioritaskan stabilitas pendapatan atau laba jangka panjang sehingga aset utama perusahaan dapat dipantau dengan lebih baik (Murtini, 2019).

Semakin besar tingkat kepemilikan institusi maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Tingkat kepemilikan institusi yang semakin besar dapat memberikan dorongan lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Dorongan yang besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan membuat kinerja perusahaan lebih meningkat (Cahaya dalam Adnin & Triyonowati, 2021).



## **6. Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) ialah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan tentu menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan modal untuk membeli aktiva (Kesuma dalam Unnuriyah & Septriana, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tentu membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi tentu mampu memenuhi kewajibannya seandainya perusahaan tersebut mendanai asetnya dengan hutang, begitu pula sebaliknya. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tentu dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. (Jombrik, 2020).

## **7. Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan ialah perubahan yang terjadi dengan peningkatan maupun penurunan kegiatan usaha. Pertumbuhan perusahaan ialah peningkatan pertumbuhan yang dihitung berdasarkan pertumbuhan aset dari tahun sebelumnya untuk menunjukkan tingkat profitabilitas dan pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan pada tahun ini (Setiawan dalam Sari & Pradita, 2022). Pertumbuhan perusahaan dapat diartikan sebagai perubahan pada total

aset yang terjadi dimasa lalu untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang akan datang.

Perusahaan yang memiliki tingkatan pertumbuhan penjualan yang positif baik tentu lebih membutuhkan banyak investasi dari berbagai elemen aset, baik berupa aset tetap maupun aset lancar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih menyukai menggunakan sumber pendanaa dari luar perusahaan atau berhutang berbeda halnya dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhannya rendah (Weston & Brigham dalam Sari & Setiawan, 2021).

## **8. Struktur Aset**

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan. Aset terbagi menjadi dua yaitu aset tetap dan aset lancar. Aset lancar terdiri dari kas dan aset lain yang dapat disimpan dalam bentuk kas, di alihkan hak miliknya atau habis pakai kurang dari satu tahun. Aset tetap merupakan jenis harta milik perusahaan yang tidak berubah dan jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun (Mardiyati et al. dalam Sari et al, 2021).

Menurut Santoso (dalam Jombrik, 2020) aset ialah manfaat ekonomis yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh perusahaan pada masa yang tentu datang sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu. Aset terdiri dari aset moneter (*monetary assets*) dan aset non-moneter (*nonmonetary assets*). Aset moneter (*monetary assets*), seperti uang tunai

(kas), surat-surat berharga (*security*), tagihan-tagihan (piutang). Aset non-moneter (*nonmonetary assets*), seperti persediaan, asuransi dibayar dimuka, mesin-mesin dan peralatan, paten, serta biaya-biaya yang dapat dipulihkan dan dialokasikan secara tepat pada pendapatan pada periode mendatang.

Struktur aset merupakan gambaran suatu perusahaan yang mempunyai aset tetap yang lebih besar. Tingkat permintaan produk yang stabil, tentu menggunakan hutang yang lebih besar (Hanafi dalam Asiyah & Khuzaini, 2019). Persyaratan mengenai pinjaman salah satunya ialah memiliki aset tetap berwujud yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang atau pinjaman sehingga besarnya nilai aset tetap berwujud memberikan kecenderungan terhadap besarnya nilai pinjaman yang tentu dipinjamkan oleh pihak ketiga terhadap perusahaan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang sudah dilakukan beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian tersebut antara lain:

1. Abdurrahman, dkk (2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dimana terdapat 38 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan

adalah *software SPSS ver 21*, menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis regresi berganda, uji  $f$  ( $F$ -Test), dan uji hipotesis ( $t$ -Test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

2. Muslim & Puspa (2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dan verifikatif, dimana terdapat 8 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang di jadikan sampel. Alat analisis data yang digunakan adalah *Eviews 9 (Econometric Views)*, menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan hutang, kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang.
3. Jombrik (2020), melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur aset, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar

pada indeks Kompas 100 periode 2013-2018. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan ialah statistik deskriptif dan sifat penelitian yang digunakan adalah bersifat kausal. Terdapat 5 perusahaan pertambangan pada Indeks Kompas 100 yang di jadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

4. Jessica (2020), melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana terdapat 37 perusahaan manufaktur yang di jadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, sedangkan pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
5. Adnin & Triyonowati (2021), melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana terdapat 31 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di jadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang, kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

6. Fauziah & Rejeki (2022), melakukan penelitian mengenai pengaruh *free cash flow*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana terdapat 24 perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di jadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.
7. Fauzi, dkk (2022), melakukan penelitian mengenai pengaruh *free cash flow*, struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana terdapat 68 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di jadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, struktur aset berpengaruh positif terhadap

kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

8. Safitri & Wibisono (2023), melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur aset, *free cash flow*, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang (studi empiris perusahaan BUMN terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021). Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan struktur aset tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.
9. Nafisah, dkk (2023), melakukan penelitian mengenai pengaruh *free cash flow*, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk uji data yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Alat analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sales growth dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.
10. Fidanel & Nurani (2023), melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang selama pandemi covid-19 pada sektor *healthcare*. Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan data kuantitatif dan diolah menggunakan program *Eviews 12* sebagai tools untuk menguji data yang tersedia. Penelitian ini menggunakan teknik pengelolaan data berupa analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, sementara keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan dari uraian mengenai penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	Persamaan	Perbedaan
1	Andri Zuda Abdurrahman, Erin N.R dan Salma Taqwa, 2019	Dependen (Y): Kebijakan hutang  Independen (X): 1. Kepemilikan institusional 2. Likuiditas 3. Pertumbuhan perusahaan	Persamaanya dengan penelitian saat ini terletak pada Variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yaitu kebijakan hutang.	Perbedaan dengan penelitian saat ini ada 1 Variabel independen berbeda yaitu likuiditas. Penelitian saat ini terdapat Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan dan struktur aset.
2	Ade Imam Muslim dan	Dependen (Y): Kebijakan hutang	Persamaanya dengan penelitian saat	Perbedaan dengan penelitian saat ini ada 1 Variabel



	Irna Fitria Puspa, 2019	<p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial</li> <li>2. Kepemilikan institusional</li> <li>3. Pertumbuhan penjualan</li> <li>4. Ukuran perusahaan</li> </ol>	<p>ini terletak pada Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen yaitu kebijakan hutang.</p>	<p>independen berbeda yaitu ukuran perusahaan. Penelitian saat ini terdapat Variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan dan struktur aset.</p>
3	Jombrik TPR, 2020	<p>Dependen (Y): Kebijakan hutang</p> <p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur aset</li> <li>2. Pertumbuhan penjualan</li> <li>3. Kepemilikan manajerial</li> </ol>	<p>Persamaanya dengan penelitian saat ini terletak pada Variabel independen yaitu struktur aset, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen yaitu kebijakan hutang.</p>	<p>Penelitian saat ini terdapat Variabel independen yang tidak ada pada penelitian sebelumnya yaitu kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan</p>
4	Fina Jessica, 2020	<p>Dependen (Y): Kebijakan hutang</p> <p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan penjualan</li> <li>2. Struktur aset</li> <li>3. Kebijakan dividen</li> </ol>	<p>Persamaanya dengan penelitian saat ini terletak pada variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan struktur aset. Variabel dependen yaitu kebijakan hutang.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian saat ini ada 1 Variabel independen berbeda yaitu kebijakan dividen. Penelitian saat ini terdapat Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan.</p>

5	Melliz Vroselynez Adnin dan Triyonowati, 2021	<p>Dependen (Y): Kebijakan hutang</p> <p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial</li> <li>2. Kepemilikan institusional</li> <li>3. Profitabilitas</li> <li>4. Pertumbuhan perusahaan</li> </ol>	<p>Persamaanya dengan penelitian saat ini terletak pada Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yaitu kebijakan hutang.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian saat ini ada 1 Variabel independen berbeda yaitu profitabilitas. Penelitian saat ini terdapat Variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan struktur aset.</p>
6	Nanda Luthfi Fauziah dan Dewi Rejeki, 2022	<p>Dependen (Y): Kebijakan hutang</p> <p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Free cash flow</i></li> <li>2. Kepemilikan institusional</li> <li>3. Kepemilikan manajerial</li> <li>4. Pertumbuhan perusahaan</li> </ol>	<p>Persamaanya dengan penelitian saat ini terletak pada Variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yaitu kebijakan hutang.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian saat ini ada 1 Variabel independen berbeda yaitu <i>free cash flow</i>. Penelitian saat ini terdapat Variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan struktur aset.</p>
7	Anisa Fauzi, Mohammad Taufik Azis dan Imam Hadiwibowo, 2022	<p>Dependen (Y): Kebijakan hutang</p> <p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Free cash flow</i></li> <li>2. Struktur aset</li> <li>3. Profitabilitas</li> </ol>	<p>Persamaanya dengan penelitian saat ini terletak pada Variabel independen yaitu struktur aset dan pertumbuhan perusahaan.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian saat ini ada 2 Variabel independen berbeda yaitu <i>free cash flow</i> dan profitabilitas. Penelitian saat ini terdapat Variabel independen yaitu</p>

		4. Pertumbuhan perusahaan	Variabel dependen yaitu kebijakan hutang.	kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan.
8	Emy Mastura Safitri dan Haris Wibisono, 2023	<p>Dependen (Y): Kebijakan hutang</p> <p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan perusahaan</li> <li>2. Struktur aset</li> <li>3. <i>Free cash flow</i></li> <li>4. Profitabilitas</li> </ol>	<p>Persamaanya dengan penelitian saat ini terletak pada Variabel independen yaitu struktur aset dan pertumbuhan perusahaan.</p> <p>Variabel dependen yaitu kebijakan hutang.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian saat ini ada 2 Variabel independen berbeda yaitu <i>free cash flow</i> dan profitabilitas.</p> <p>Penelitian saat ini terdapat Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan.</p>
9	Durrotun Nafisah, Farida dan Diesyana Ajeng Pramesti, 2023	<p>Dependen (Y): Kebijakan Hutang</p> <p>Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Free cash flow</i></li> <li>2. Pertumbuhan penjualan</li> <li>3. Kebijakan dividen</li> <li>4. Profitabilitas</li> <li>5. Ukuran perusahaan</li> </ol>	<p>Persamaanya dengan penelitian saat ini terletak pada Variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan.</p> <p>Variabel dependen yaitu kebijakan hutang.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian saat ini ada 4 Variabel independen berbeda yaitu <i>free cash flow</i>, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan.</p> <p>Penelitian saat ini terdapat Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan dan struktur aset.</p>
10	Vinsqy Laviola Putri Fidanel dan	Dependen (Y): Kebijakan hutang	Persamaanya dengan penelitian saat	Perbedaan dengan penelitian saat ini ada 2 Variabel

	Ratna Nurani, 2023	Independen (X): 1. Pertumbuhan penjualan 2. Keputusan investasi 3. Profitabilitas	ini terletak pada Variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan. Variabel dependen yaitu kebijakan hutang.	independen berbeda yaitu keputusan investasi dan profitabilitas. Penelitian saat ini terdapat variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan dan struktur aset.
--	-----------------------	--	--	--

### C. Kerangka Penelitian Konseptual

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan melalui Variabel yang memiliki hubungan dalam mempengaruhi kebijakan hutang (Variabel dependen) yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur aset. Hasil pemikiran yang menghubungkan antara Variabel yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.

Menurut Haruman (dalam Muslim & Puspa, 2019) semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan meningkatkan hutang perusahaan. Kepemilikan manajerial lebih memilih sumber pembiayaan yang paling mudah yaitu dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan menerbitkan saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muslim & Puspa (2019) dan Fauziah & Dwi Rejeki (2022) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adnin & Triyonowati (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang.

Menurut Adnin & Triyonowati (2021) adanya kepemilikan institusional mengakibatkan manajer bertindak hati-hati dalam pengambilan keputusan dan manajer akan merasa diawasi. Kepemilikan institusional yang tinggi mengakibatkan penggunaan hutang menjadi rendah karena adanya pengawasan pada manajer yang dilakukan institusi sehingga penggunaan hutang tidak melebihi modal. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan semakin kuat pengawasan internal terhadap perusahaan di mana dapat mengurangi biaya keagenan pada perusahaan dan penggunaan oleh manajer. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Dwi Rejeki (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adnin & Triyonowati (2021) kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang.

Menurut Supriadi (2022) ketika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka mengisyaratkan adanya kebutuhan pendanaan yang besar. Perusahaan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhannya, apabila kas internal dirasa tidak cukup untuk

memenuhi kebutuhan modal perusahaan. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan apabila menunjukkan perkembangan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, dkk (2023) dan Fidanel & Nurani (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jessica (2020) dan Jombrik (2020) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang.

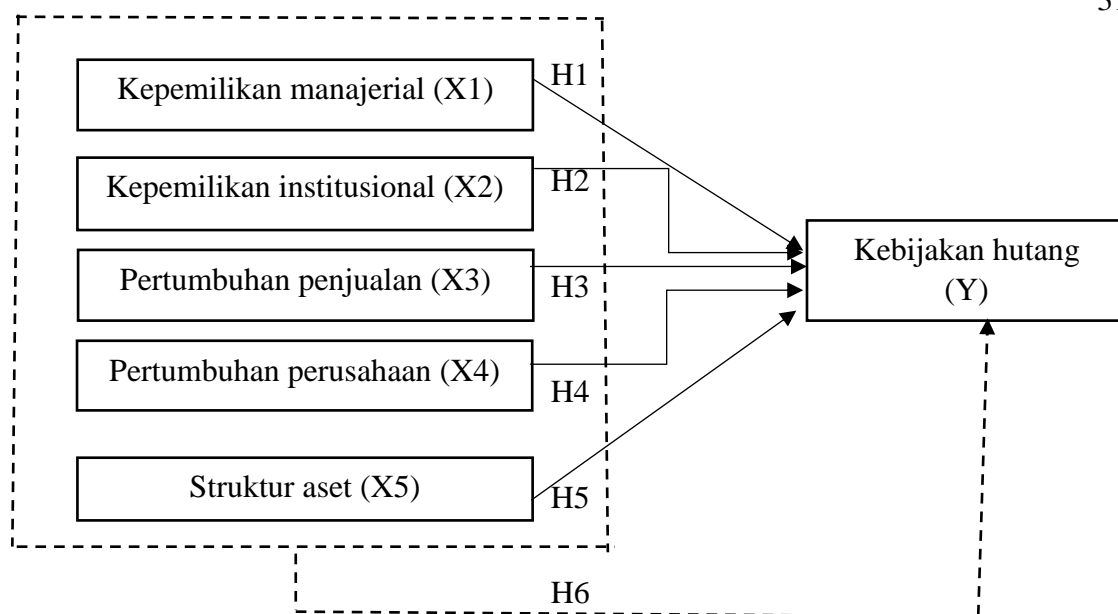
Menurut Brigham & Gapenski (dalam Abdurrahman, dkk, 2019) pertumbuhan perusahaan yang tinggi membutuhkan sumber pendanaa dari pihak ketiga yang lebih besar. Perusahaan harus memilih sumber pendanaan dengan biaya paling murah. Biaya emisi penjualan saham biasa akan melebihi biaya hutang, oleh karena itu mendorong perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan tinggi untuk lebih mengandalkan pendanaan yang bersumber pada hutang. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar hutang yang digunakan perusahaan untuk kegiatan ekspansinya, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif (Safitri & Wibisono, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman, dkk (2019) dan (Safitri & Wibisono, 2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap

kebijakan hutang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, dkk (2022) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

5. Pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang.

Menurut Jombrik (2020) peningkatan struktur aset mendorong peningkatan kebijakan hutang, sehingga dapat dikatakan jika nilai aset tetap suatu perusahaan tinggi akan mendorong penggunaan hutang yang lebih besar juga. Meningkatnya aset tetap (*fixed asset*) membuat perusahaan dapat menggunakan hutang yang lebih banyak, karena semakin tinggi jumlah aset tetap dalam struktur aset perusahaan, semakin mempermudah perusahaan untuk mendapatkan hutang, sehingga aset tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan bagi kreditur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jombrik (2020) dan Fauzi, dkk (2022), menunjukkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Wibisono (2023), menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, evaluasi dari penelitian terdahulu serta studi teoritis yang sudah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang akan menunjukkan hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual

Keterangan:

—————> Pengaruh parsial

- - - - -> Pengaruh simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara atas rumusan permasalahan dalam penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, hal ini dikatakan sementara karena solusi yang diberikan hanya dilandasi oleh teori yang tepat dari fakta empiris yang dikumpulkan lewat pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.



- H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H5: Struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H6: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur aset berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif karena menggunakan bentuk data berupa angka-angka yang berasal dari data skunder ditunjukkan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditentukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian dianalisis menggunakan *statistic* (Sugiono, 2013:7).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Asiyah & Kuzaini (2019) Populasi ialah suatu kelompok elemen yang lengkap, pada umumnya berupa orang, objek, transaksi, kejadian atau fenomena tertentu dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Elemen tersebut dapat diartikan sebagai unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang digunakan. Populasi mempunyai obyek yang

memiliki sifat dan karakteristik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Populasi penelitian ini terdiri dari 151 perusahaan sektor *consumer cyclicals*.

Tabel 2  
Daftar Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals*

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Mahaka Media Tbk.	77	MNC Land Tbk.
2	Ace Hardware Indonesia Tbk.	78	Imago Mulia Persada Tbk.
3	Anugerah Spareparts Sejahtera	79	Lupromax Pelumas Indonesia Tbk
4	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	80	Langgeng Makmur Industri Tbk.
5	Argo Pantas Tbk	81	Multi Prima Sejahtera Tbk
6	Arthavest Tbk	82	Matahari Department Store Tbk.
7	Autopedia Sukses Lestari Tbk.	83	Lima Dua Lima Tiga Tbk.
8	Astra Otoparts Tbk.	84	Marga Abhinaya Abadi Tbk.
9	Multitrend Indo Tbk.	85	Mas Murni Indonesia Tbk
10	Sepatu Bata Tbk.	86	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
11	Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.	87	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
12	Bayu Buana Tbk	88	Mitra Adiperkasa Tbk.
13	Trisula Textile Industries Tbk	89	Mahaka Radio Integra Tbk.
14	Sepeda Bersama Indonesia Tbk.	90	Multistrada Arah Sarana Tbk.
15	Primarindo Asia Infrastructure	91	Intermedia Capital Tbk.
16	Graha Layar Prima Tbk.	92	Panca Anugrah Wisesa Tbk.
17	Lavender Bina Cendikia Tbk.	93	Multi Indocitra Tbk.
18	Global Mediacom Tbk.	94	Sanurhasta Mitra Tbk.
19	Bintang Oto Global Tbk.	95	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
20	Bali Bintang Sejahtera Tbk.	96	Media Nusantara Citra Tbk.
21	Garuda Metalindo Tbk.	97	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
22	Indo Kordsa Tbk.	98	MNC Digital Entertainment Tbk.
23	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	99	MNC Sky Vision Tbk.
24	Industri dan Perdagangan Bintr	100	Asia Pacific Investama Tbk.

25	Cahaya Bintang Medan Tbk.	101	Surya Permata Andalan Tbk.
26	Chitose Internasional Tbk.	102	Net Visi Media Tbk.
27	Citra Putra Realty Tbk.	103	Nipress Tbk.
28	Nusantara Sejahtera Raya Tbk.	104	Sinergi Megah Internusa Tbk.
29	Century Textile Industry Tbk.	105	Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk
30	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	106	Panorama Sentrawisata Tbk.
31	Cipta Selera Murni Tbk.	107	Pan Brothers Tbk.
32	Caturkarda Depo Bangunan Tbk.	108	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
33	Dafam Property Indonesia Tbk.	109	Pembangunan Graha Lestari Indah
34	Arkadia Digital Media Tbk.	110	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
35	Era Media Sejahtera Tbk.	111	Planet Properindo Jaya Tbk.
36	Dharma Polimetal Tbk.	112	Putra Mandiri Jembar Tbk.
37	Jaya Bersama Indo Tbk.	113	Pudjiadi & Sons Tbk.
38	Eastparc Hotel Tbk.	114	Golden Flower Tbk.
39	Electronic City Indonesia Tbk.	115	Asia Pacific Fibers Tbk
40	Champ Resto Indonesia Tbk.	116	Prima Alloy Steel Universal Tbk
41	Erajaya Swasembada Tbk.	117	Red Planet Indonesia Tbk.
42	Sinar Eka Selaras Tbk.	118	Pioneerindo Gourmet Internatio
43	Eratex Djaja Tbk.	119	Sarimelati Kencana Tbk.
44	Esta Multi Usaha Tbk.	120	Tripur Multivision Plus Tbk.
45	Ever Shine Tex Tbk.	121	Sari Kreasi Boga Tbk.
46	Fast Food Indonesia Tbk.	122	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
47	MD Pictures Tbk.	123	Ricky Putra Globalindo Tbk
48	Hotel Fitra International Tbk.	124	Sejahtera Bintang Abadi Textil
49	Fortune Indonesia Tbk	125	Surya Citra Media Tbk.
50	Lini Imaji Kreasi Ekosistem Tbk	126	Selaras Citra Nusantara Perkas
51	Goodyear Indonesia Tbk.	127	Hotel Sahid Jaya International
52	Gema Grahasarana Tbk.	128	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
53	Gajah Tunggal Tbk.	129	Selamat Sempurna Tbk.
54	Globe Kita Terang Tbk.	130	Sunter Lakeside Hotel Tbk.
55	Greenwood Sejahtera Tbk.	131	Boston Furniture Industries Tbk
56	Arsy Buana Travelindo Tbk.	132	Sona Topas Tourism Industry Tbk
57	Panasia Indo Resources Tbk.	133	Satria Mega Kencana Tbk.
58	Hotel Mandarin Regency Tbk.	134	Sri Rejeki Isman Tbk.

59	Saraswati Griya Lestari Tbk.	135	Sunson Textile Manufacture Tbk
60	Menteng Heritage Realty Tbk.	136	Omni Inovasi Indonesia Tbk.
61	Hartadinata Abadi Tbk.	137	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
62	Idea Indonesia Akademi Tbk.	138	Tempo Intimedia Tbk.
63	Inti Agri Resources Tbk	139	Rohartindo Nusantara Luas Tbk.
64	Indomobil Sukses Internasional	140	Sunindo Adipersada Tbk.
65	Indo-Rama Synthetics Tbk.	141	Trikonsel Oke Tbk.
66	Indospring Tbk.	142	Trisula International Tbk.
67	Inocycle Technology Group Tbk.	143	King Tire Indonesia Tbk.
68	MNC Vision Networks Tbk.	144	Damai Sejahtera Abadi Tbk.
69	Isra Presisi Indonesia Tbk.	145	Nusantara Inti Corpora Tbk
70	Graha Andrasentra Propertindo	146	Visi Media Asia Tbk.
71	Jakarta International Hotels	147	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk.
72	Jakarta Setiabudi Internasional	148	Integra Indocabinet Tbk.
73	Puri Sentul Permai Tbk.	149	Yelooo Integra Datonet Tbk.
74	Kedaung Indah Can Tbk	150	Bersama Zatta Jaya Tbk.
75	Klinko Karya Imaji Tbk.	151	Mega Perintis Tbk.
76	DMS Propertindo Tbk.		

## 2. Sampel

Menurut Asiyah & Kuzaini (2019) sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* guna mempermudah penelitian tentang populasi yang ada. *Purposive sampling* ialah pengambilan sampel yang dirancang untuk menjamin bahwa sampel yang dipilih lebih mewakili masalah penelitian.

Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Alasan memilih sektor *consumer cyclicals* yaitu perusahaan yang

pendapatannya sangat tergantung dengan kondisi makroekonomi (Awal, 2022). Semakin besar laba yang didapatkan modal perusahaan juga akan lebih besar, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan perusahaan *consumer cyclicals* mendapatkan laba yang besar. Laba yang besar akan mendorong perusahaan untuk memanfaatkan modal perusahaan dengan baik, baik modal sendiri ataupun yang di peroleh dari hutang.

Beberapa kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perusahaan *consumer cyclicals* yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 20019-2023.
- 2) Perusahaan *consumer cyclicals* yang selalu mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit selama periode 20019-2023.
- 3) Perusahaan *consumer cyclicals* yang melaporkan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode penelitian.
- 4) Perusahaan *consumer cyclicals* yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian.
- 5) Perusahaan *consumer cyclicals* memberikan informasi tentang adanya kepemilikan saham manajerial.
- 6) Perusahaan *consumer cyclicals* memberikan informasi tentang adanya kepemilikan saham institusional.

Berdasarkan kriteria sampel, maka jumlah sampel pada penelitian ini dilihat pada tabel.

Tabel 3  
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	151
2	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak pernah mengalami delisting selama periode penelitian	105
3	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang melaporkan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode penelitian	97
4	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian	19
5	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang memberikan informasi tentang adanya kepemilikan saham manajerial	16
6	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang memberikan informasi tentang adanya kepemilikan saham institusional	16
	Jumlah sampel	16

Pada kriteria sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh dari bagian populasi yang berjumlah 151 perusahaan. Jumlah sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria berjumlah 16 sampel

penelitian. Nama-nama perusahaan yang dijadikan sebuah sampel sebagai berikut:

Tabel 4  
Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
2	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk
3	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
4	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
5	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
6	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	KPIG	MNC Land Tbk
9	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk
10	MICE	Multi Indocitra Tbk
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
12	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk
14	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk
15	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk



### C. Definisi Konseptual dan Oprasionalisasi Variabel

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat didefinisikan sebagai Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kebijakan hutang (Y). Kebijakan hutang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang (Darminto, 2019:72).

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan Variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel dependen atau terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), pertumbuhan penjualan (X3), pertumbuhan perusahaan (X4), dan struktur aset (X5).

##### a. Kepemilikan manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajer dan dewan direksi pada akhir tahun dan diberi simbol MOWN (*Management Ownership*) (Putra & Rivandi, 2023).

b. Kepemilikan institusional (X2)

Kepemilikan saham oleh institusi memberikan institusi tersebut kuasa untuk memberikan pengaruh kepada manajemen dan juga mengawasi tindakan atau putusan manajemen dalam mengelola perusahaan (Bruno dalam Karlin & Maharani, 2023).

c. Pertumbuhan penjualan (X3)

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) diukur dengan perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun sebelumnya terhadap penjualan tahun sebelumnya (Supriadi, 2022).

d. Pertumbuhan perusahaan (X4)

Peningkatan yang terjadi pada suatu perusahaan merupakan salah satu definisi dari pertumbuhan perusahaan (Weston dan Copeland dalam Sari & Setiawan, 2021).

e. Struktur aset (X5)

Struktur aset memberikan gambaran suatu perusahaan yang mempunyai aktiva atau aset tetap yang lebih besar, dan apabila dikombinasikan dengan adanya tingkat permintaan produk yang stabil, tentu menggunakan hutang yang lebih besar (Asiyah & Kuzaini 2019).

Tabel 5  
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Kebijakan Hutang (Y)	(DER) = (Total liabilitas)/(Total Ekuitas)	Rasio	Darminto, 2019
2	Kepemilikan Manajerial (X1)	(MOWN) =(Jumlah saham manajerial)/(Jumlah saham yang beredar)	Rasio	Hasiara, 2015
3	Kepemilikan Institusional (X2)	(INST) =(Jumlah saham institusional)/(Jumlah saham yang beredar)	Rasio	Hasiara, 2015
4	Pertumbuhan Penjualan (X3)	<i>Sales Growth</i> =(Penjualan periode sekarang- Penjualan periode sebelumnya)/(Penjualan periode sebelumnya)	Rasio	Kasmir, 2016
5	Pertumbuhan Perusahaan (X4)	<i>GROWTH</i> =(Total aset periode sekarang-Total aset periode sebelumnya)/(Total aset periode sebelumnya)	Rasio	Kasmir, 2016
6	Struktur Aset (X5)	(SA) =(Total Aset Tetap)/(Total Aset)	Rasio	Hanafi, 2013

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang berisi neraca, laba rugi, dan arus kas pada perusahaan *consumer cyclicals* pada tahun 2019-2023 yang telah terdaftar dan

terpublikasi di Bursa Efek Indonesia. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data dan sumber data diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan keuangan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini teknik analisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences* versi 22 berdasarkan data yang terkumpul dan sampel yang teridentifikasi. Teknik analisis digunakan untuk mencapai temuan yang lebih tepat dan menghindari kesalahan yang dibuat oleh para peneliti atau dikenal sebagai *human error*.

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018:19), menyatakan bahwa Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), modus, median, standar deviasi, minimum dan maksimum. Analisis deskriptif merupakan suatu statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Statistik digunakan untuk memberikan gambaran data dengan mengacu pada nilai rata-rata (mean), deviasi standar (*standard deviation*), dan rentang (*maximum-minimum*). Rata-rata (mean) digunakan untuk mengestimasi nilai

rata-rata dari seluruh populasi, yang diperkirakan berdasarkan sampel yang diambil. Deviasi standar (*standard deviation*) digunakan untuk mengukur sebaran atau variasi dari nilai rata-rata dalam sampel. Rentang (*maximum minimum*) digunakan untuk menentukan nilai maksimum dan minimum dalam populasi. Ini penting untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari sampel yang telah dikumpulkan dan untuk memastikan bahwa sampel tersebut memenuhi kriteria yang diperlukan untuk penelitian (Sugiono, 2013).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:105) uji asumsi klasik ialah suatu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik dipakai untuk menentukan apakah data peneliti berkualitas baik atau tidak. Perihal ini bertujuan guna menganalisis serta menilai apakah model regresi yang dipakai pada penelitian ini layak dengan tidak menyimpang dari asumsi klasik. Pengujian ini mencakup:

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas bisa digunakan lewat dua cara, yakni uji analisis

statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik normal memakai uji *Probability Plot*.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, data berdistribusi normal bila mempunyai nilai Sig. > 0,05, sedang dan apabila nilai Sig. < 0,05 data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji *Probability Plot* dapat diidentifikasi dengan memeriksa distribusi data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau histogram dari residual. Dasar mengambil keputusan:

- 1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas bila data terdistribusi di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas bila data terdistribusi jauh dari wilayah dan tidak mengikuti arah diagonal.

b. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ialah koneksi linier antara Variabel bebas dalam regresi berganda. Model regresi yang baik adalah jika tidak ada korelasi atau multikolinearitas antar Variabel independen, namun jika Variabel bebas tersebut berkorelasi, maka Variabel tersebut tidak ortogonal (Ghozali, 2018:107). Menentukan adanya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Terjadinya multikolinearitas

apabila *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 serta tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111), mengatakan bahwasanya pengujian ini dipergunakan untuk menilai dalam model regresi linier terdapat korelasi ataupun tidak. Model regresi yang layak adalah model tanpa autokorelasi, jika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul ketika pengamatan berturut-turut terkait satu sama lain sepanjang penelitian. Permasalahan ini muncul ketika ada residual (kesalahan pengganggu) yang tidak independen dari satu pengamatan pada yang lainnya. Pengujiannya ditempuh dengan memakai uji *Durbin Watson*. Kriteria yang dipakai saat mengambil keputusan pada uji autokorelasi dalam *Durbin-Watson*:

Tabel 6  
Uji Statistik *Durbin Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorleasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2018)

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menentukan apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan yang lain. *Variance* dari residual satu observasi ke observasi lain tetap disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi Variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residual.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) regresi linear berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua Variabel, yang terdiri dari dua atau lebih Variabel independent/bebas dan satu Variabel dependent (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Data yang sudah terkumpul oleh peneliti maka data tersebut akan diolah melalui SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22, dengan demikian untuk mengetahui pengaruh Variabel independent terhadap Variabel dependen maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut:



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y: Kebijakan hutang

X1: Kepemilikan manajerial

X2: Kepemilikan institusional

X3: Pertumbuhan penjualan

X4: Pertumbuhan perusahaan

X5: Struktur aset

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ : Koefisien Regresi

e: *error terms* (kesalahan pengganggu)

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan uji secara simultan (uji F), uji secara parsial (uji t), maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* versi 22.

##### a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:98) uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar Variabel bebas dalam menjelaskan pengaruh Variabel terikat. Rumus t hitung adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = b_i / s_{b_i}$$

Keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi variabel  $i$

$S_{b_i}$  = Standar error variabel  $i$

Tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ) dan  $df(n-k-1)$ . Cara menggunakan uji  $t$  adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat diartikan terdapat pengaruh Variabel independen pada Variabel dependen (hipotesis dapat diterima).
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat diartikan tidak ada pengaruh Variabel independen pada Variabel dependen (hipotesis ditolak).

Uji  $t$  dilakukan untuk melihat pengaruh suatu Variabel independen terhadap Variabel dependen, dengan menggunakan hipotesis:

$H_1 = 0$ , dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$H_1 \neq 0$ , dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$H_2 = 0$ , dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$H_2 \neq 0$ , dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$H_3 = 0$ , dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$H_3 \neq 0$ , dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$H_4 = 0$ , dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$H_4 \neq 0$ , dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$H_5 = 0$ , dapat diartikan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$H_5 \neq 0$ , dapat diartikan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang menentukan apakah semua Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen (Ghozali, 2018:98).  $F_{hitung}$  dapat diketahui dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisiensi determinasi

n = Jumlah data

$k$  = Jumlah variabel bebas (variabel  $x$ )

Tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ) dan  $df (n-k-1)$ .

Nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak, dan nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis diterima, menyiratkan bahwa semua Variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap Variabel dependen.

Pengujian hipotesis dapat juga dengan melihat nilai pada kolom  $F$  dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan yang ditentukan adalah  $5\%$ .  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Variabel independen berpengaruh secara simultan dan model regresi layak digunakan untuk penelitian (Ghozali, 2018:97).

Uji  $F$  dilakukan untuk melihat pengaruh semua Variabel independen terhadap Variabel dependen, dengan menggunakan hipotesis:

$H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 = 0$ , dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan struktur aset tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang.

$H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 \neq 0$ , dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan struktur

aset berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang.

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan Variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh dari Variabel independen terhadap Variabel dependen yang dinyatakan dengan R square (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi memiliki nilai mulai dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai R<sup>2</sup> yang rendah berarti kapasitas Variabel bebas untuk menjelaskan variasi Variabel terikat sangat terbatas. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu menunjukkan kemampuan Variabel bebas dapat menyediakan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi variasi Variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Rumus koefisiensi determinasi seperti berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi

r<sup>2</sup> : nilai koefisien korelasi